

BAB IV

DATA DAN ANALISIS

1.1 Studi Literatur

1.1.1 Kebutuhan Ruang

a. Area Pendidikan

Terdapat sebuah fasilitas Pendidikan musik karena adanya sebuah kebutuhan tempat belajar musik bagi masyarakat. Zaman sekarang masyarakat kurang tertarik pada pembelajaran dengan metode konvensional dan lebih tertarik pada pembelajaran dengan metode yang lebih fleksibel. Generasi Z lebih menyukai metode pembelajaran yang fleksibel daripada metode pembelajaran konvensional, tetapi mereka kurang mandiri sehingga mereka membutuhkan arahan terstruktur dan umpan balik serta evaluasi berkala (Susanti dan Natalia, 2018).

b. Area Teater

Dalam mendesain sebuah gedung pertunjukan, seorang arsitek dihadapkan pada banyak masalah yang luas dan kompleks dan untuk itu pertunjukan yang akan dibuat batasan itu dapat berupa ukuran, tipe dan biaya yang dikeluarkan. Hal ini diperlukan mengingay concert hall adalah salah satu tipe bangunan yang kompleks akan masalah fungsi interior, akustik, sight line, layout, kapasitas tempat duduk, acces point, ukuran dan tipe pertunjukan (McGowan, 2004). Secara kapasitas, concert hall dibagi empat jenis :

1. Sangat besar (1500 kursi atau lebih)
2. Besar (900-1500 kursi)

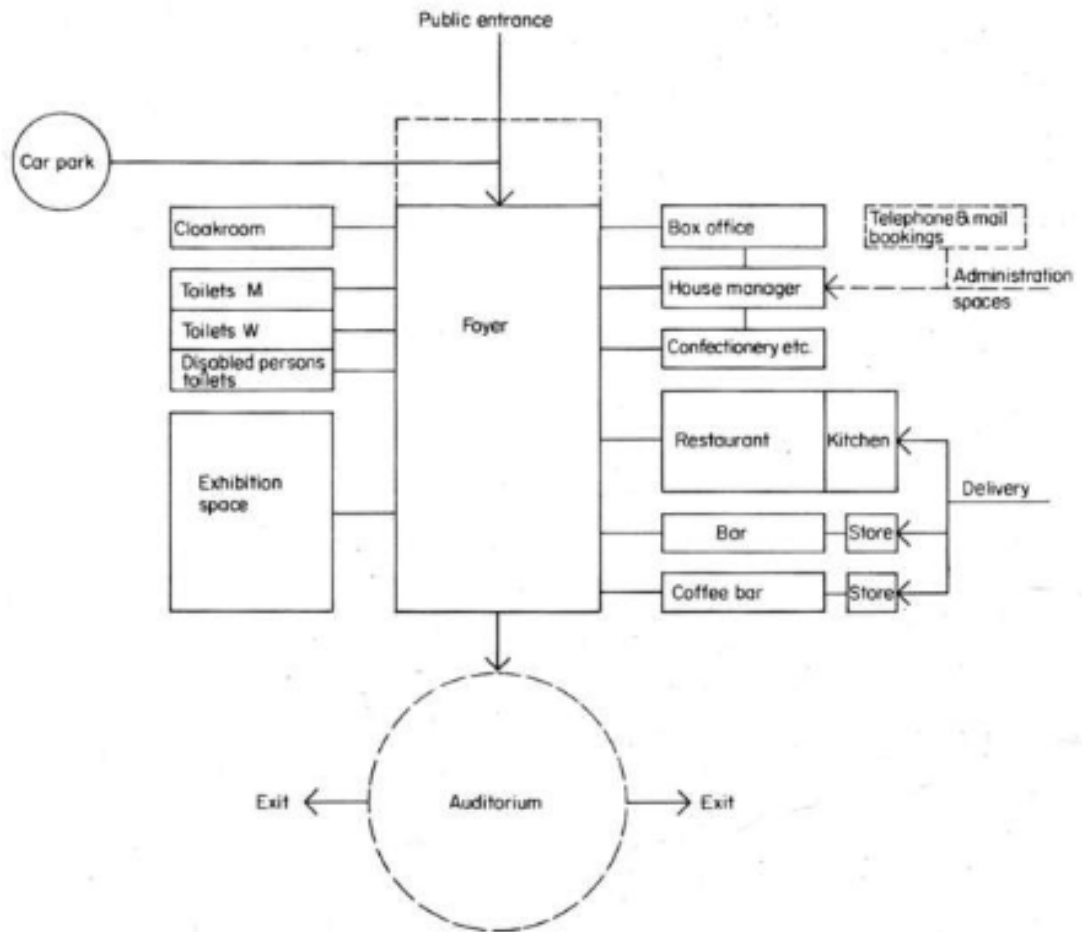
3. Medium (500-900 kursi)
4. Kecil (dibawah 500 kursi)

c. Area Lobby

Salah satu ruangan paling penting dari public space dalam sebuah gedung pertunjukan atau ruang utama, yang harus diatur supaya dapat dengan mudah di akses dari luar. Ruangannya atraktif, penuh antisipasi dan hiburan, harus dapat membantu penonton untuk menikmati suasana dari pertunjukan yang akan ditampilkan di panggung nantinya.

Entrance ke dalam concert hall dari lobby harus direncanakan dengan benar agar tercipta light proof dan sound proof. Biasanya menggunakan dua pasang pintu dengan penyerap gelap. Pengunjung juga harus dapat mencapai ruang-ruang lain tanpa terbentuk dan terjebak dalam banyaknya cross circulation.

Bars, exhibition, ticket box, juga harus diaturo supaya orang atau pengunjung dapat duduk dan berdiri tanpa mengganggu sirkulasi utama. Ruang dan fasilitas untuk orang-orang cacat juga harus sangat diperhatikan. Seorang pengunjung dengan kursi roda harus dapat mencapai semua titik di public area, termasuk auditorium, tanpa harus terhalang tangga dan slope. Lebih baik jika menyediakan area spesial pengunjung dengan kursi roda dibandingkan jika orang cacat tersebut pindah ke tempat duduk teater.

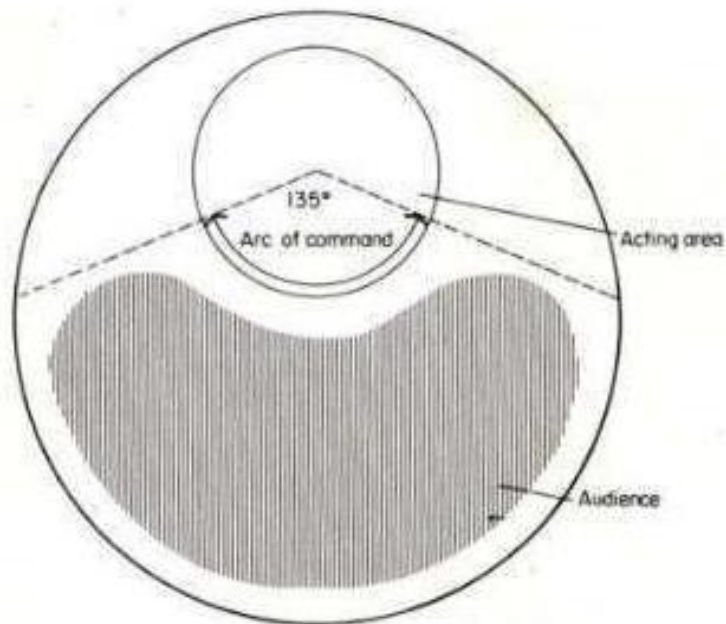


Gambar 4.1 Planning Public Spaces Dalam Sebuah Gedung
Pertunjukan
(Sumber : Mills, 1976)

d. Area Penonton

a. Sudut Pandang Penglihatan

Sudut pandang penglihatan penonton terhadap area panggung adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan supaya penonton dapat melihat keseluruhan area panggung secara jelas tanpa ada gangguan. Pada gambar memperlihatkan derajat 135 adalah derajat paling baik untuk para aktor melakukan akting bila berada di atas panggung.



Gambar 4.2 Derajat Ketentuan Bagi Para Pemain Di Atas Panggung
(Sumber : Mills, 1976)

Tingkatatan pada lantai concert hall juga harus diperhatikan untuk dapat memberikan sudut pandang yang memadai ke arah panggung.

b. Dimensi Ruang

Dalam pengaturan terhadap tempat duduk di auditorium, tidak boleh ada tempat duduk yang lebih dari 20 meter dari depan stage bila menginginkan pertunjukan dapat dilihat dan didengar dengan jelas. Diperlukan pemilihan tipe seat sebelum dimensi akhir ditentukan.

c. Seating and performance

Semua gedung pertunjukan memberikan tempat dimana para penonton menikmati tontonan yang disajikan. Antara pemain dan penonton biasanya dipisahkan oleh

lengkung procenium kosong yang biasanya dipergunakan untuk keperluan teknis.

d. Seating Layout

Tipologi Bentuk Lantai dari Concert hall

1. Persegi Empat

- Kelebihan : pemantulan silang antar dinding-dinding sejajar menyebabkan bertambahnya kepenuhan nada, suatu segi akustik tuang yang sangat diinginkan pada ruang musik.
- Kekurangan: façade bangunan yang flat dan monoton.

2. Kipas

- Kelebihan : penonton lebih dekat ke sumber bunyi, sehingga memungkinkan konstruksi balkon yang dilengkungkan
- Kekurangan : apabila dinding belakang ikut dilengkungkan akan menyebabkan terjadinya gema atau pemusatan bunyi, kecuali memang diatur secara akustik atau dibuat difuse.

3. Tapal Kuda

- Kelebihan : kotak-kotak yang berhubungan yang satu diatas yang lain, walaupun tanpa lapisan penyerapan interior, kotak-kotak ini berperan sebagai penyerap bunyi.
- Kekurangan : apabila dinding belakang ikut dilengkungkan akan menyebabkan terjadinya gema atau pemusatan bunyi, kecuali memang diatur secara akustik atau dibuat difus.

4. Tidakoteratur

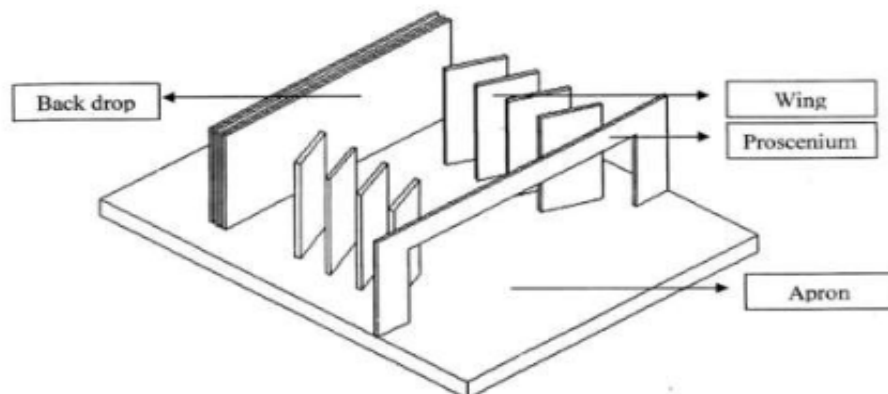
- Kelebihan : dapat membawa penonton sangat dekat dengan sumber bunyi. Bentuk ini dapat menyebabkan keakraban bunyi antara pemain dan penonton.

e. Area Panggung

Disebuah gedung pertunjukan area panggung atau stage merupakan bagian yang sangat terpenting, dimana stage merupakan sebuah tempat untuk para artis (performer) mempertunjukkan sebuah akting ataupun keahliannya. Untuk stage sendiri tidak memiliki ukuran yang pasti, namun pada umumnya sebuah stage memiliki ukuran 9 hingga 12 meter dengan lebar kira-kira 10 hingga 14 meter. Untuk ketinggian bukaan untuk sebuah stage biasanya minimal 6 meter.

Penggunaan warna hitam biasanya digunakan untuk area proscenium saat sedang pertunjukan sandiwara dan drama modern. Sedangkan pada pertunjukan tradisional biasanya menggunakan desain dengan ragam-ragam ataupun gambar-gambar toko yang sedang ditampilkan.

a. Keterangan Bagian-Bagian Stage



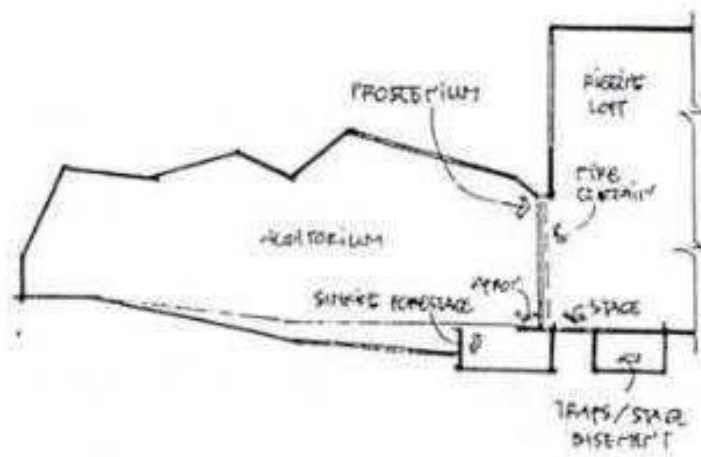
Gambar 4.3 Bagian-bagian Dari Stage
(Sumber : Haryanto, 2006)

Bagian Stage	Keterangan
Apron	Merupakan sebuah bagian pada stage yang berada di depan. Yang menentukan ketinggian untuk tempat duduk di auditorium adalah batas dari apron tersebut.
Wing	Merupakan sebuah layar yang berfungsi untuk menutup arah pandang para penonton pada bagian kiri dan kanan concert hall. Layar tersebut berguna untuk melindungi bagian dalam stage agar tidak terlihat oleh para penonton. Terletak di bagian kanan dan kiri stage agar para artis yang belum tampil tidak akan terlihat oleh para penonton dan merupakan tempat singgah bagi para artis untuk dapat arahan dari pihak directornya sebelum tampil. Selain itu, wing juga berguna untuk menyembunyikan lampu uplight maupun beberapa macam spesial efek, seperti penggunaan asap yang biasanya di buat dengan jarak 2 meter. Minimal dibutuhkan tiga buah wing di setiap pertunjukan. Wing harus dibuat dari bahan yang lunak (tidak keraas) agar
backdrop	Merupakan sebuah layer yang menjadi background pada stage. Backdrop harus fleksibel karena setiap penampilan pasti memiliki background yang berbeda-beda serta backdrop sendiri merupakan tempat penyimpanan peralatan elektrik maupun hidrolis yang sekaligus untuk menarik-turunkan backdrop ketika pertunjukan.

Tabel 4.1 Keterangan bagian stage

(Sumber : Haryanto, 2006)

b. Bentuk Stage



Gambar 4.4 Stage Proscenium

(Sumber : Haryanto, 2006)

Dalam sebuah gedung pertunjukan terdapat beberapa bentuk dengan tingkat komunikasi pada penonton yang berbeda-beda. Yaitu :

1. Panggung Proscenium

Memiliki bentuk yang konvensional, para penonton hanya dapat melihat, para pengisi acara atau artis tidak dapat berkomunikasi. Contoh : panggung musik klasik, tarian klasik, dll.

2. Panggung Terbuka,

Panggung yang dapat terjadinya sebuah komunikasi ataupun kontak fisik secara langsung antara pengisi acara dengan penonton. Contoh : panggung konser band, dll

3. Panggung Area,

Sebuah panggung yang letaknya berada di tengah antara penonton. Biasanya panggung berupa tampilan 360°

4. Panggung Extended

Sebuah jenis panggung yang hamper sama dengan panggung jenis proscenium namun para pengisi acara dapat berkomunikasi ataupun kontak fisik dengan para penonton

c. Layar Backdrop

Ada 2 jenis cara untuk menyimpan layer backdrop, yaitu :

1. Sistem penggulung layar

Sistem ini dilakukan dengan cara menggulung layar ke atas stage, dengan sistem ini kemungkinan dapat membuat layar tersebut terlipat dan akan sangat mudah rusak.

2. Sistem penarik layar

Berbeda dengan sistem penggulung, sistem penarik biasanya hanya menarik layar menuju atas ke atas stage sehingga layar akan terhindar dari lipatan maupun kerusakan. Namun sistem ini memiliki kekurangan yaitu harus memiliki ketinggian plafon minimum 2 kali lipat lebih tinggi dari ketinggian pecenium.

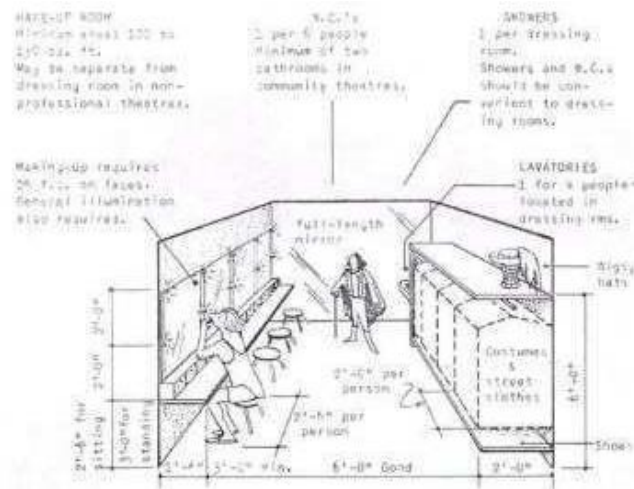
f. Area Backstage

a. Make-up Rooms

Didalam sebuah gedung pertunjukan selain harus adanya area panggung, ruang rias ataupun make-up room untuk para artis juga harus ada. Karena ruangan tersebut berfungsi sebagai tempat penampungan para artis serta tempat rias untuk para artis. Didalam ruangan tersebut harus tersedia sebuah meja rias dengan pencahayaan menggunakan bohlam. Lampu bohlam tersebut berfungsi agar pencahayaan pada make up artis akan terlihat sama dengan pencahayaan

di atas panggung karena bohlam tersebut memiliki kesamaan spesifikasi dengan lampu-lampu panggung.

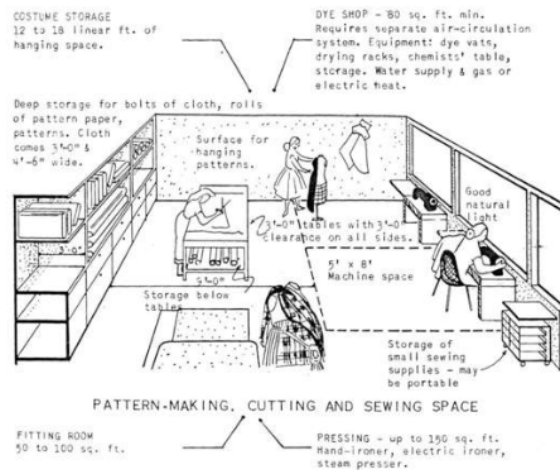
b. Dressing Rooms



Gambar 4.5 Ruang Minimum untuk Ruang Ganti (Sumber : Sleeper, 1955)

Ruangan ini hampir sama dengan ruang rias, namun perbedaannya ruangan ini merupakan ruangan dengan fungsi tempat ganti dan pemeriksaan kostum yang akan digunakan oleh para penampil. Biasanya ruangan ini terletak dekat dengan koridor ataupun tangga. Untuk luasan ruangan ini biasanya tergantung dari kapasitas pengguna minimum memiliki luasan 5m^2 perorang.

c. Costume shop

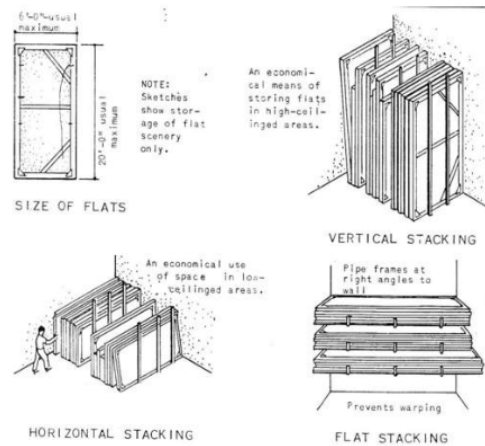


Gambar 4.6 Ruang Minimum untuk Costume Shop
(Sumber : Sleeper, 1955)

Ruangan ini memiliki 2 jenis fungsi yang berbeda. Ruangan professional merupakan sebuah ruangan yang berfungsi untuk menerima, menyimpan, mengubah serta menyetrikan kostum para penampil. Dan ruangan non-profesional berfungsi untuk memperbaiki kostum-kostum para penampil.

d. Loading dock

Area ini biasanya memiliki minimal luasa sebesar 50m². Untuk ruangan ini minimal dapat dimasuki oleh 2 buah truk untuk menurunkan sebuah barang-barang yang dibutuhkan pementasan. Pintu muatan bagian depan harus sedikitnya 8'-0" lebar dan 12'-0" tinggi. Ini berlaku bagi pintu manapun yang dapat memindahkan barang-barang material, seperti backdrop, dan lain sebagainya.



Gambar 4.7 Scene Dock
(Sumber : Sleeper, 1955)

g. Area Service

a. Trotoral/pendestrian

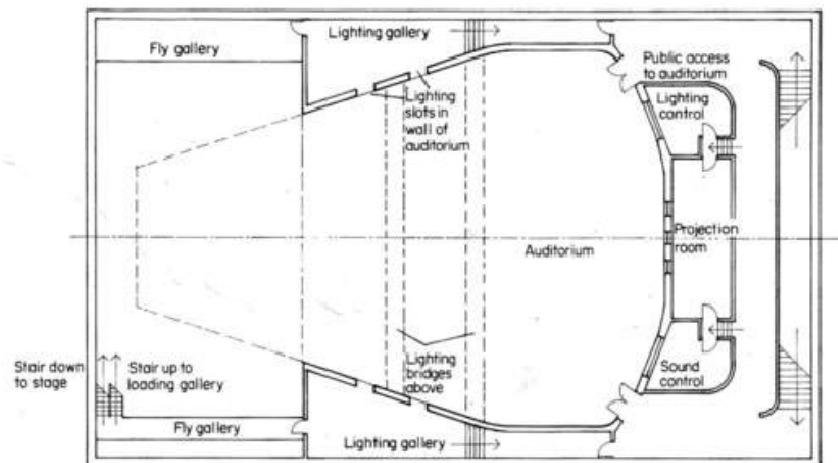
Transportasi kendaraan merupakan penghasil polusi dan emisi yang berbahaya, sehingga berjalan kaki merupakan sebuah alternatif untuk mengurangi polusi dan emisi. Pejalan kaki sendiri merupakan sebuah aktivitas berpindah yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan didukung sebuah fasilitas trotoar. (Natalia dan Rohmawati, 2018)

b. Control Rooms

Ruangan ini biasanya berada pada bagian belakang stage maupun samping stage. Biasanya didalam ruangan ini berisi sebuah meja control serta alat komunikasi untuk berkomunikasi dengan seluruh bagian ruangan-ruangan yang berada di dalam concert hall.

Ruang control untuk pencahayaan serta suara biasanya memiliki jendela yang cukup besar berfungsi untuk melihat dengan jelas pada area stage dan tak terhalang oleh

penampil ketika penampil berdiri. Kedua ruangan ini biasanya terpisah namun terdapat sebuah dinding dengan pintu penghubung. Akses kedua ruangan sebaiknya berada di luar auditorium dan lebih baik jika jauh dari publik sirkulasi.

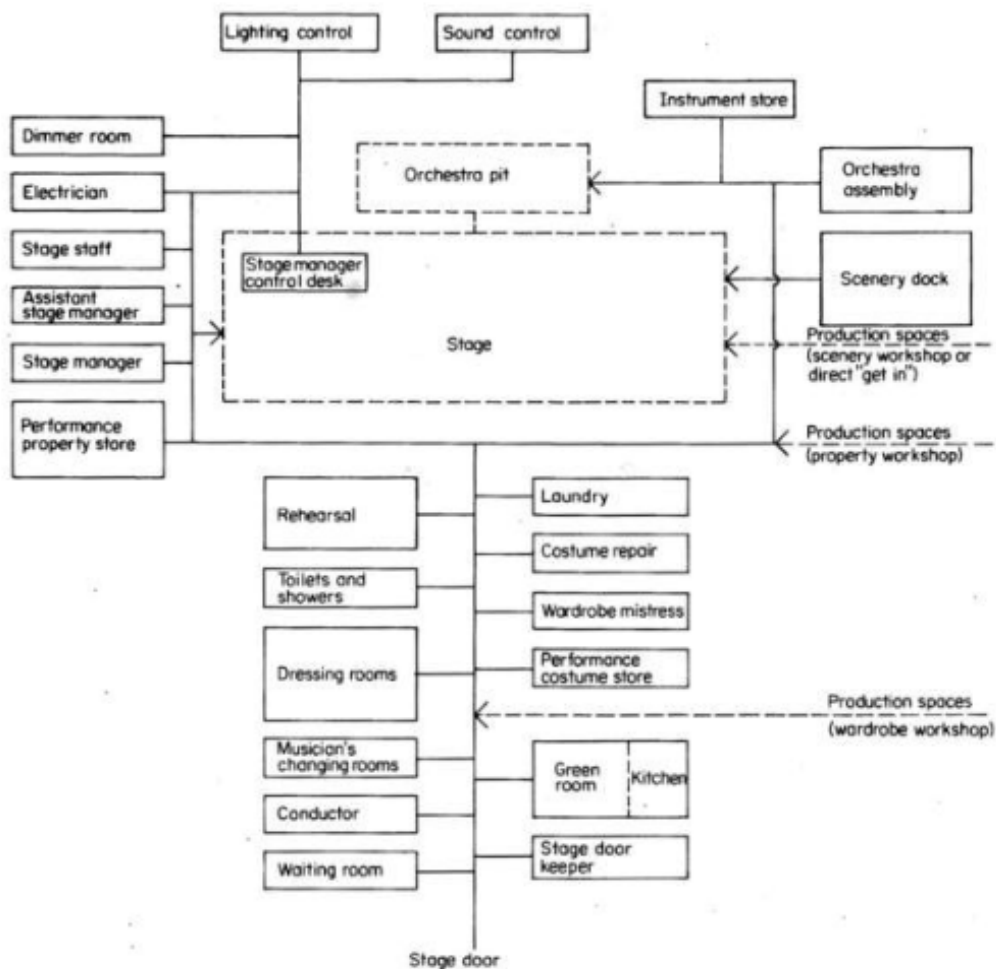


Gambar 4.8 Tipe Pengaturan Ruang Kontrol Pada Gedung Teater
(Sumber : Mills, 1976)

c. Ticket Box

Area tiket box biasanya terletak di area lobby dan area tiket box harus terasa nyaman saat sedang penjualan tiket kepada pengunjung. Biasanya ruangan ini memiliki luasan kurang lebih 5 m² untuk tiap tiket box.

h. Performance Area



Gambar 4.9. Auditorium bentuk kipas dengan balkon, penonton dapat duduk lebih dekat ke sumber bunyi daripada dengan auditorium segi empat dengan kapasitas sama tanpa balkon.
(Sumber : Leslie, 1993: 54)

Akomodasi khusus diperlukan untuk pihak performance dan para performer. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Ruang kontrol cahaya dan suara biasanya ruangan ini terletak dibagian belakang auditorium atau terletak diatas kepala para performance.

- b. Ruang dimmer biasanya diletakan cukup jauh dari area stage dan harus dapat mejaga suara yang dihasilkan agar tidak terjadi pengulangan suara dan menuju performance.
- c. Ruang elektrik dan ruangan penyimpanan barang-barang untuk pertunjukan biasanya harus terletak sedekat mungkin dengan area stage.
- d. Ruang manager pertunjukan biasanya terletak bersebelahan dengan dengan area stage.
- e. Scenery dock biasanya diletakan pada stage level dan harus dapat di akses langsung dari stage dan loading door. Dalam hal ini, scenery sebesar apapun harus dapat masuk lewat pintu ke dalam scenery dock.
- f. Ruang rehearsal idealnya harus berukuran sama dengan stage dan harus dapat di akses dari scenery dock.

(Millis, 1976: 3-10)

1.1.2 TINJAUAN AKUSTIK

Prinsip utama desain akustik ruang dalam adalah memperkuat atau mengarahkan bunyi yang berguna serta menghilangkan atau memperlemah buny yang tidak berguna bagi pendengaran manusia.

Dalam merancang interior gedung auditorium yang menyajikan pertunjukan seni teater, drama, atau musik, desain akustiknya diarahkan untuk dapat memberi kepuasan kepada setiap penonton yang berada dalam ruang. Penonton dapat mendengar dengan jelas setiap artikulasi percakapan aktor sehingga nuansa dan efek dramatis yang berusaha ditampilkan dapat ditangkap dan dicerna.

Tetapi dalam gedung auditorium yang menyajikan pertunjukan musik, artikulasi musiknya dan mimik aktor bukan merupakan hal yang

utama, karena yang terpenting adalah setiap penonton yang berada dalam ruang dapat mendengar dan menikmati harmoni irama musik tersebut dengan baik.

Kata akustik berasal dari bahasa Yunani "akuostikos" yang berarti, segala sesuatu yang bersangkutan dengan pendengaran pada suatu kondisi ruang yang dapat mempengaruhi mutu bunyi. Akustik mempunyai tujuan untuk mencapai kondisi pendengaran suara yang sempurna yaitu murni, merata, jelas dan tidak berdengung sehingga sama seperti aslinya, bebas dari cacat dan kebisingan.

Akustik Ruang terdefinisi sebagai bentuk dan bahan dalam suatu ruangan yang terkait dengan perubahan bunyi atau suara yang terjadi. Akustik sendiri berarti gejala perubahan suara karena sifat pantul benda atau objek pasif dari alam. Akustik ruang sangat berpengaruh dalam reproduksi suara, misalnya dalam gedung rapat akan sangat mempengaruhi artikulasi dan kejelasan pembicara.

Akustik ruang banyak dikaitkan dengan 2 hal mendasar, yaitu :

- Perubahan suara karena pemantulan
- Gangguan suara ketembusan suara dari ruang lain

Faktor – faktor yang mendasari masalah akustik adalah :

- Sumber suara
- Perambatan suara
- Penerimaan suara
- Intensitas suara
- Frekuensi suara

1.1.3 Pemintakatan

Di dalam site dibagi menjadi beberapa zona sesuai dengan kegiatan. Pembagian zona ini nantinya akan mempengaruhi dalam pembentukan ruang di dalam bangunan Bandung Concert Hall.

Zona yang terdapat di dalam bangunan Bandung Concert Hall adalah :

1. Zona Penerima

Zona penerima merupakan zona yang disediakan untuk pengunjung dimana di dalam zona ini terdapat Entrance dan lobby.

2. Zona Office

Zona Office merupakan zona yang disediakan khusus untuk pengelola concert Hall.

3. Zona Pertunjukan

Zona Pertunjukan ini merupakan zona khusus untuk pengunjung yang memiliki tiket untuk menonton konser dan untuk pemain yang akan menampilkan pertunjukan. Di dalam zona ini terdapat ruang auditorium untuk menyaksikan pertunjukan musik dan backstage untuk penampil.

4. Zona Servis

Dalam zona ini terdapat toilet, storage, dan tempat istirahat.

5. Zona outdoor ini merupakan zona yang bisa diakses oleh publik.

Masyarakat sekitar yang tidak memiliki tiket pun dapat menikmati fasilitas yang ada pada zona ini. Di dalam zona ini terdapat plaza penerima, food court, skatepark, dan amphitheater terbuka.

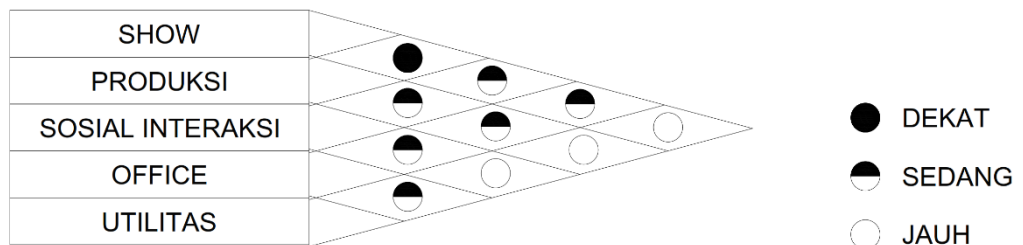
Area yang terdapat di dalam bangunan :

6. Area Show

7. Area Produksi

- 8. Area Sosial Interaksi
- 9. Area Office
- 10. Area Utilitas

Diagram Kedekatan Ruang



Gambar 4.10 : Diagram Kedekatan Ruang
(Sumber : Dokumen pribadi)

1.2 Analisis Kondisi

Analisis site diperoleh dengan mengkaitkan kondisi site dan Teori 8 Elemen Perancangan Kota Hamid Shirvani.

1.2.1 Lokasi



Gambar 4.11 : Lokasi Site
(Sumber : Dokumen pribadi)

SITE berada di Jl. SOR GBLA, Rancabolang, Gede Bage Bandung, Jawa Barat. Gede Bage merupakan kawasan yang akan dijadikan sebagai pusat kota Bandung, dimana berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No.01 Tahun 2013 ayat 1 point a, pada kawasan tersebut akan dikembangkan fasilitas umum salah

satunya ialah gedung pertunjukan seni. Peruntukan site berdasarkan RTRW Kota Bandung ialah sosial budaya.

1.2.2 Aksesibilitas

Akses untuk mencapai lokasi site dapat melalui Jl. Derwati serta Jl. Sor GBLA. Terdapat angkutan umum yang melalui lokasi site yaitu angkutan umum jurusan Ciwastra-Gasibu, dan Ciwastra-Cijerah.

1.2.3 Aktivitas Pengguna



Gambar 4.12 : Aktivitas pengguna
(Sumber : Dokumen pribadi)

Pada saat hari minggu Jl. Sor GBLA akan terdapat sebuah pasar kaget/ pasar dadakan di sepanjang jalan.

1.2.4 Zonasi



Gambar 4.13 : Zonasi
(Sumber : Dokumen pribadi)

Lokasi Site berada dekat dengan kawasan pemukiman, dan komersial.

- Vegetasi
- Pemukiman dan Komersial
- Jalan Tol

1.2.5 Entrance



Gambar 4.14 : Jl. Sor GBLA
(Sumber : Dokumen pribadi)

Lokasi site terhimpit oleh Jl. Derwati dan Jl. Sor GBLA. Entrance diletakan di Jl. Sor GBLA karena jalan tersebut lebih besar dibandingkan dengan Jl. Derwati.

1.2.6 Utilitas



Pada site sudah terdapat PJU (Penerangan Jalan Umum) di sepanjang Jl. SOR GBLA.

Gambar 4.15 : Penerangan jalan umum
(Sumber : Dokumen pribadi)

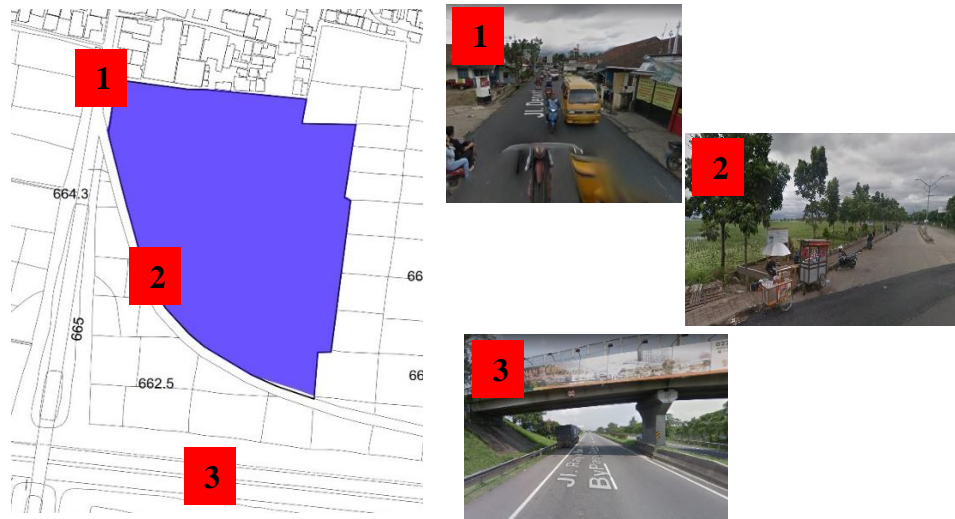
1.2.7 Orientasi



Gambar 4.16 : Orientasi matahari
(Sumber : Dokumen pribadi)

Bagian terpanjang site menghadap langsung arah matahari.

1.2.8 Polusi dan Kebisingan



Gambar 4.17 : Polusi

(Sumber : Dokumen pribadi)

Polusi pada area site berasal dari aktivitas kendaraan di sekitar site. Polusi terbesar bersumber dari Jalan Derwati, karena intensitas kendaraan di jalan tersebut paling tinggi dibandingkan yang lainnya.

Kebisingan pada area site berasal dari aktivitas kendaraan di sepanjang Jl. SOR GBLA. Adanya vegetasi sepanjang Jalan Tol dapat menghalau suara yang ditimbulkan. Jarak Tol yang tidak terlalu dekat dengan site, membuat kebisingan tidak terlalu sampai pada site.

Transportasi kendaraan merupakan penghasil polusi dan emisi yang berbahaya, sehingga berjalan kaki merupakan sebuah alternatif untuk mengurangi polusi dan emisi. Pejalan kaki sendiri merupakan sebuah aktivitas berpindah yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan didukung sebuah fasilitas trotoar. (Natalia dan Rohmawati, 2018)

1.2.9 Drainase



Gambar 4.18 : Drainase

(Sumber : Dokumen pribadi)

Pada site, drainase berada pada sisi site. Drainase tersebut terdapat dibawah pendestrian serta langsung mengalir menuju riol Kota Bandung.

1.2.10 Vegetasi



Gambar 4.19 : Vegetasi

(Sumber : Dokumen pribadi)

Vegetasi yang berada pada site ialah pohon ketapag kencana yang diletakkan di sepanjang jalan menuju GBLA.

Teknik layering dapat menjaga sebuah produktifitas dan kualitas dari hasil pertanian. Teknik layering sendiri di aplikasikan dengan cara meletakkan vegetasi yang kuat pada lapisan luar sehingga vegetasi pada lapisan dalam terjaga dari serangan hama dan panas cahaya matahari. Vegetasi pada lapisan terluar dapat berupa vegetasi yang memiliki ketinggian tertentu serta pada bangunan dapat menggunakan vegetasi Vertical garden yang dapat melindungi bangunan dari radiasi dan sinar matahari serta dapat menjaga kenyamanan thermal di dalam bangunan. (Reiza dan Wibowo, 2017).

